

## **Analisis Penentuan Harga Rawat Inap Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Ananda Kota Lubuklinggau**

---

---

**Apandi<sup>1</sup>, M.Effendi<sup>2</sup>, Yulpa Rabeta<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau  
Email :m.effendi1969@gmail.com yulpa rabeta@yahoo.com

### **Abstract**

*The formulation of the problem in this study is how to apply the price of hospitalization using the Activity Based Costing System method at RSIA Ananda, Lubuklinggau City, and how to compare the price of hospitalization using the Activity Based Costing System method with determining the price of hospitalization at RSIA Ananda, Lubuklinggau City. This study uses data collection methods, by conducting interviews, observation and documentation and using descriptive qualitative data analysis techniques. The results of this study indicate the difference between the prices applied by the hospital with calculations using the Activity Based Costing (ABC) method. When compared with the determination made by the hospital, Activity Based Costing (ABC) provides a lower hospitalization rate (under costing.) of the rate set by the hospital in the VIP inpatient room. As for the higher rates (over costing) than the rates set by the hospital, there are Class I, Class II, and Class III inpatient rooms.*

**Keywords:** *Activity Based Costing, Determination of Inpatient, Service Rate*

### **Abstrak**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan harga rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* pada RSIA Ananda Kota Lubuklinggau, dan bagaimana perbandingan harga rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing System* dengan penentuan harga rawat inap pada RSIA Ananda Kota Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan selisih antara harga yang diterapkan oleh rumah sakit dengan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yang Jika dibandingkan dengan penetapan yang dilakukan pihak rumah sakit, maka *Activity Based Costing* (ABC) memberikan tarif rawat inap yang lebih kecil (*under costing*) dari tarif yang dipatok oleh pihak rumah sakit pada ruangan rawat inap VIP. Sedangkan untuk tarif yang lebih besar (*over costing*) dari tarif yang dipatok pihak rumah sakit terdapat pada kamar rawat inap Kelas I, Kelas II, dan Kelas III

**Kata Kunci** : *Activity Based Costing, Penentuan Tarif, Jasa Rawat Inap*

## Pendahuluan

Era ekonomi yang semakin berkembang, disertai majunya teknologi dan informasi seperti saat ini, sebuah perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi agar mampu bersaing secara global. Kelangsungan hidup sebuah perusahaan ditentukan oleh strategi yang digunakan, adapun strategi yang sering digunakan yaitu strategi penurunan harga, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Insudtri pelayan jasa kesehatan merupakan salah satu industry yang dimanati untuk dijalankan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap jasa pelayana kesehatan. Lubuklinggau adalah sebuah kota yang termasuk dalam bagian Sumatra selatan dengan perkiraan jumlah penduduk kurang lebih 200 ribu jiwa, dengan penduduk sebanyak itu pemerintah Kota Lubuklinggau harus dapat mengatur masyarakat dengan baik dan harus memberikan fasilitas yang layak bagi masyarakatnya, seperti fasilitas bus kota, gedung dan salah satunya adalah fasilitas kesehatan. Kemajuan zaman di bidang teknologi dan informasi yang sangat pesat yang membuat sebuah rumah sakit ingin menerapkan teknologi canggih dan melakukan secara semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas prosesnya. Perkembangan teknologi ini juga mempengaruhi seluruh bidang perokonomian tak terkecuali organisasi yang bergerak di bidang jasa kesehatan (*medical*), seperti rumah sakit.

Berdasarkan kondisi tersebut sebuah rumah sakit di haruskan mengikuti kamajuan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang kedokteran, teknologi komunikasi, dan teknologi informasi yang dapat mendukung jasa pelayanan kesehatan. perkembangan zaman yang sangat pesat di ikuti dengan kemajuan di bidang pengetahuan timbulah sebuah perhitungan mengenai harga pokok berdasarkan aktivitas yang dibuat untuk mengatasi distorsi biaya, sistem akuntansi ini dikenal dengan *Activity Based Costing* (ABC), Rumah sakit pada umumnya sering menggunakan sistem biaya tradisional dimana dalam menentukan penentuan harga jasa rawat inap yang tidak dapat mencerminkan aktivitas yang mendetail dikarenakan banyaknya kategori biaya yang bersifat langsung dan cenderung *fixed*. *Under costing* atau *over costing* dapat memberikan informasi biaya produksi yang terdistorsi, dengan adanya di

stori akan mengakibatkan kesalahan dalam mengambil keputusan dan dalam

hal harga produk dan kelangsungan organisasi. Sehingga dengan demikian perlu di terapkan sistem penentuan harga pokok produk sesuai aktivitasnya (*Activity Based*) atau yang lebih dikenal *Activity Based Costing Sistem*.

Akuntansi biaya tradisional tidak dapat meynediakan fakta yang dibutuhkan oleh menejemen unutk pengelolaan terhadap operasi perusahaan (Sumanjaya, 2017). *Activity based costing* (ABC) adalah metode perhitungan biaya (*costing*) yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk pengambilan keputusan strategis dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap (Marlina, et.al, 2018).

*Activity based costing* merupakan suatu sistem yang menghitung biaya setiap aktivitas serta membebakan biaya ke objek biaya seperti produk dan jasa berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan tiap produk dan jasa (Saputra & Agus, 2018). Ada pula yang berpendapat bahwa *Activity based costing* atau biasa juga disebut akuntansi aktivitas merupakan suatu sistem yang berfokus pada aktivitas sebagai objek biayanya dan menggunkan aktivitas tersebut sebagai *cost driver* bagi objek biaya selain aktivitas (Bachtiar & Putri, 2019). Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Ananda adalah rumah sakit swata yang memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Lubuklinggau serta di luar Lubuklinggau. Rumah Sakit Ibu dan Anak Ananda Kota Lubuklinggau menawarkan berbagai macam pelayanan diantara yaitu: pelayanan rawat jalan, pelayanan gawat darurat (24 jam), pelayanan rawat inap, pelayanan penunjang medis, pelayanan penunjang non medis, pelayanan lainnya, serta pelayanan yang di berikan kepada pasien seperti preventif, kuratif dan rehabilitas. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penentuan Harga Rawat Inap Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA)Ananda Kota Lubuklinggau"

## **Tinjauan Pustaka.**

### **1 Penetapan Harga**

#### **a. Pengetian Harga**

harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Selain

itu ada juga pendapat lain, harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa) ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa (Hartati, 2017)..

b. Penetapan Harga

Yaitu kalkulasi harga pokok konvensional atau tradisional dimana biaya *overhead* pabrik yang menggunakan tarif ditentukan dimuka berdasarkan sistem *plant-wide* dan departementalisa dan serta kalkulasi harga pokok berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing*), dimana biaya *overhead* pabrik atau biaya konversi di bebaskan berdasarkan tarif ditentukan dimuka yang terkait dengan aktivitas produksi (Saringsih & Prawira, 2017).

## 2 Activity Based Costing

*Activity Based Costing* merupakan sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya (Hartati, 2017).

## 3 Sistem Biaya Tradisional

Sistem akuntansi biaya tradisional hanya memusatkan pada ukuran *output* aktivitas yang didasarkan pada volume produksi pendekatan tradisional mengasumsikan bahwa semua biaya dapat diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan variabel sesuai dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi (Satria, 2016).

### Metode Penelitian.

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di di RSIA Ananda Kota Lubuklinggau. Rumah sakit ini berlokasi di Jl. Yos Sudarso Rt. 006 Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatra Selatan. penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, selain itu dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN.

### 1 Mengidentifikasi dan Mengidentifikasikan Aktivitas

- a. Aktivitas Perawatan Pasien, biaya yang mendukung aktivitas ini yaitu biaya gaji perawat.
- b. Aktivitas Pemeliharaan Pasien, biaya yang mendukung untuk aktivitas ini adalah biaya untuk konsumsi pasien.
- c. Aktivitas Pemeliharaan Inventaris, Biaya yang timbul dari aktivitas ini yaitu biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas rawat inap.
- d. Aktivitas Pelayanan Pasien, biaya yang mendukung aktivitas ini meliputi biaya listrik, biaya bahan habis pakai, biaya administrasi, dan biaya kebersihan.

### 2 Mengkalsifikasi Aktivitas Biaya Kedalam Berbagai Aktivita

Tabel 1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tingkat Aktivitas

No	Elemen biaya	Jumlah
	<i>Unit-level activity Cost</i>	
1	Biaya administrasi	Rp. 30.775.000
2	Biaya gaji perawat	Rp. 351.280.000
3	Biaya listrik, air, dan genset	Rp. 85.747.673
4	Biaya bahan habis pakai	Rp. 158.081.430
5	Biaya Kebersihan	Rp. 600.000
6	Biaya <i>Kitchen Supplies</i>	Rp. 33.600.000
7	Biaya Pemeliharaan Gedung Dan Fasilitas	Rp. 56.250.000

Tabel 2 Kualifikasi Tarif Jasa Rawat Inap RSIA Kota Lubuklinggau.

No	Jenis Kamar	Tarif Jasa Rawat Inap/Kamar
1	VIP	Rp. 575.000
2	Kelas 1	Rp. 275.000
3	Kelas 2	Rp. 175.000
4	Kelas 3	Rp. 150.000

### 3. Aktivitas Pelayanan RSIA Kota Lubuklinggau.

No	Aktivitas pelayanan	VIP	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
1	Jumlah hari perawatan pasien rawat inap	99	184	113	1017
2	Jumlah pasien rawat inap	36	71	44	389
3	Tarif konsumsi pasien	Rp. 50.000	Rp. 40.000	Rp. 30.000	Rp. 30.000
4	Luas ruangan rawat inap pasien	24 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>

### 3 Mengidentifikasi *Cost Driver*

Tabel 4 Pengelompokan Biaya dan *Cost Driver*

No	Aktivitas	<i>Cost Driver</i>		Jumlah Biaya
		Satuan	Jumlah Satuan	
1	<i>Unit Level Activity Cost</i>			
	a. → Biaya gaji perawat			Rp. 351.280.000
	VIP	Hari Perawatan	99	
	Kelas 1	Hari Perawatan	184	
	Kelas II	Hari Perawatan	113	
	Kelas III	Hari Perawatan	1017	
	b. → Biaya listrik, air, dan genset			Rp. 85.747.673
	VIP	Hari Perawatan	99	
	Kelas I	Hari Perawatan	184	
	Kelas II	Hari Perawatan	113	
	Kelas III	Hari Perawatan	1017	
	c. → Biaya Kitchen Supplies			Rp. 33.600.000
	VIP	Hari Perawatan	99	
	Kelas I	Hari Perawatan	184	
	Kelas II	Hari Perawatan	113	
	Kelas III	Hari Perawatan	1017	

Analisis Penentuan Harga Rawat Inap Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC)  
 Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Ananda Kota Lubuklinggau  
 Apandi, M.Effendi, Yulpa Rabeta

2	Batch-level activity Cost			
	a. → Biaya kebersihan			Rp. 600.000
	VIP	Luas Lantai	24	

	Kelas I	Luas Lantai	16	
	Kelas II	Luas Lantai	242	
	Kelas III	Luas Lantai	24	
	b. → Biaya adm			Rp. 30.775.000
	VIP	Jumlah Pasien	36	Rp. 75.000
	Kelas I	Jumlah Pasien	71	Rp. 75.000

	Kelas II	Jumlah Pasien	44	Rp. 75.000
	Kelas III	Jumlah Pasien	389	Rp. 50.000
	a. → BHP			Rp. 158.081.430
	VIP	Hari Perawatan	99	
	Kelas I	Hari Perawatan	184	
	Kelas II	Hari Perawatan	113	
	Kelas III	Hari Perawatan	1017	
3	Facility sustaining activity Cost			
	a. → Biaya pemeliharaan			Rp. 56.250.000
	VIP	Hari Perawatan	99	
	Kelas I	Hari Perawatan	184	
	Kelas II	Hari Perawatan	113	
	Kelas III	Hari Perawatan	1017	

#### 4. Menentukan Tarif Per Unit *Cost Driver*

Setelah mengidentifikasi dan menghitung jumlah *Cost Driver*, langkah selanjutnya yaitu menentukan tarif per unit *Cost Driver*. Hal ini dapat dihitung dengan cara membagikan jumlah aktivitas (total biaya dari aktivitas yang terbentuk) dengan *Cost Driver* yang telah dipilih sebelumnya.

Tabel 5. Penentuan Tarif Per Unit *Cost Driver*

No	Aktivitas	Jumlah	<i>Cost Driver</i>	Jumlah Biaya
1	<i>Unit Level Activity Cost</i>			
	a. Biaya gaji perawat	Rp. 351.280.000	1.413	Rp. 248.605,80
	VIP		99	
	Kelas 1		184	
	Kelas II		113	
	Kelas III		1017	
	b. Biaya listrik, air, dan genset	Rp. 85.747.673	1.413	Rp. 60.684,83
	VIP		99	
	Kelas I		184	
	Kelas II		113	
	Kelas III		1017	
	c. Biaya <i>Kitchen Supplies</i>	Rp. 33.600.000	1.413	Sesuai Tarif
	VIP		99	Rp. 50.000
Kelas I		184	Rp. 40.000	
Kelas II		113	Rp. 30.000	
Kelas III		1017	Rp. 30.000	
2	<i>Batch-level activity Cost</i>			
	a. Biaya kebersihan	Rp. 600.000	88	Rp. 6.818,18
	VIP		24	

	Kelas I		16	
	Kelas II		24	
	Kelas III		24	
	b. Biaya adm	Rp. 30.775.000	540	Sesuai Tarif
	VIP		36	Rp. 75.000
	Kelas I		71	Rp. 75.000
	Kelas II		44	Rp. 75.000
	Kelas III		389	Rp. 50.000
	c. BHP	Rp. 158.081.430	1.413	Rp. 111.876,45
	VIP		99	
	Kelas I		184	
	Kelas II		113	
	Kelas III		1017	
<b>3</b>	<i>Facility sustaining activity Cost</i>			
	a. Biaya pemeliharaan	Rp. 56.250.000	1.413	Rp. 39.808,91
	VIP		99	
	Kelas I		184	
	Kelas II		113	
	Kelas III		1017	

## 5. Membebankan Biaya Ke Produk Dengan Menggunakan Tarif *Cost Driver*

Sesuai dengan keinginan rumah sakit yang ingin mendapatkan laba dan juga tidak akan memberatkan pihak pasien maka rumah sakit menetapkan berbeda di setiap kamarnya. Dimana laba sebesar 20% untuk kamar VIP, 15% kelas I, 10% kelas II, dan 5% kelas III. Tarif kamar jasa rawat inap pada RSIA Ananda Kota Lubuklinggau dapat menggunakan metode ABC ditampilkan pada tabel 4.6 samapai 4.9 (Ismaida & Saputra, 2018)..

Tabel 6 Tarif Jasa Rawat Inap Untuk Kamar VIP Selama 1 Tahun 2020

Aktivitas	Tarif-Cost- Driver	Jumlah- Cost- Driver	Total
Biaya- administrasi	Rp. 75.000	36	Rp. 2.700.000
Biaya-gaji- perawat	Rp. 248.605,80	99	Rp. 24.611.974,2
Biaya-listrik- air, dan-gas	Rp. 60.684,83	99	Rp. 6.007.798,17
Biaya-bahan- habis-pakai	Rp. 111.876,45	99	Rp. 11.075.768,55
Biaya- Kebersihan	Rp. 6.818,18	24	Rp. 163.636,32
Biaya-Kitchen- Supplies	Rp. 50.000	99	Rp. 4.950.000
Biaya- Pemeliharaan- Gedung-Dan- Fasilitas	Rp. 39.808,91	99	Rp. 3.941.082,09
Total-Biaya-Untuk-Kamar-VIP			Rp. 53.450.259,33
Jumlah-Hari-Pakai			198
Biaya-Rawat-Inap-Per-Kamar			Rp. 269.950,80
Laba-20%			Rp. 53.990,17
Tarif-Kamar-VIP			Rp. 323.940,97

Tabel 7 Tarif Jasa Rawat Inap Untuk Kamar Kelas I Selama 1 Tahun 2020

<b>Aktivitas</b>	<b>Tarif Cost Driver</b>	<b>Jumlah Cost Driver</b>	<b>Total</b>
Biaya administrasi	Rp. 75.000	71	Rp. 5.325.000
Biaya gaji perawat	Rp. 248.605,80	184	Rp. 45.743.467,2
Biaya listrik, air, dan genset	Rp. 60.684,83	184	Rp.11.166.008,72
Biaya bahan habis pakai	Rp. 111.876,45	184	Rp 20.585.266,8
Biaya Kebersihan	Rp. 6.818,18	16	Rp. 109.090,88
Biaya <i>Kitchen Supplies</i>	Rp. 40.000	184	Rp. 7.360.000
Biaya Pemeliharaan Gedung Dan Fasilitas	Rp. 39.808,91	184	Rp. 7.324.839,44
Total Biaya Untuk Kamar Kelas I			Rp.97.613.673,04
Jumlah Hari Pakai			368
Biaya Rawat Inap Per Kamar			Rp. 265.254,55
Laba 15%			Rp. 39.788,18
Tarif Kamar Kelas I			Rp. 305.042,73

Tabel 8 Tarif Jasa Rawat Inap Untuk Kamar Kelas II Selama 1 Tahun 2020

<b>Aktivitas</b>	<b>Tarif Cost Driver</b>	<b>Jumlah Cost Driver</b>	<b>Total</b>
Biaya administrasi	Rp. 75.000	44	Rp. 3.300.000
Biaya gaji perawat	Rp. 248.605,80	113	Rp.28.092.455,40
Biaya listrik, air, dan genset	Rp. 60.684,83	113	Rp. 6.857.385,79
Biaya bahan habis pakai	Rp. 111.876,45	113	Rp.12.642.038,85
Biaya Kebersihan	Rp. 6.818,18	24	Rp. 163.636,32
Biaya <i>Kitchen Supplies</i>	Rp. 30.000	113	Rp. 3.390.000
Biaya Pemeliharaan Gedung Dan Fasilitas	Rp. 39.808,91	113	Rp. 4.598.406,83
Total biaya untuk kamar Kelas II			Rp.58.943.923,19
Jumlah hari pakai			226
Biaya rawat inap per kamar			Rp. 260.813,82
Laba 10%			Rp. 26.081,38
Tarif kamar Kelas II			Rp. 286.895,20

Tabel 9 Tarif Jasa Rawat Inap Untuk Kamar Kelas III Selama 1 Tahun 2020

<b>Aktivitas</b>	<b>Tarif Cost Driver</b>	<b>Jumlah Cost Driver</b>	<b>Total</b>
Biaya administrasi	Rp. 50.000	389	Rp. 19.450.000
Biaya gaji perawat	Rp. 248.605,80	1017	Rp. 252.832.098,6
Biaya listrik, air, dan genset	Rp. 60.684,83	1017	Rp. 61.716.472,11
Biaya bahan habis pakai	Rp. 111.876,45	1017	Rp.113.778.349,65
Biaya Kebersihan	Rp. 6.818,18	24	Rp. 163.636,32
Biaya <i>Kitchen Supplies</i>	Rp. 30.000	1017	Rp. 30.510.000
Biaya Pemeliharaan Gedung Dan Fasilitas	Rp. 39.808,91	1017	Rp. 40.485.661,47
Total Biaya Untuk Kamar Kelas III			Rp.518.936.218,15
Jumlah Hari Pakai			2034
Biaya Rawat Inap Per Kamar			Rp. 255.130,88
Laba 5%			Rp. 12.756,54
Tarif Kamar Kelas III			Rp. 267.887,42

## **Pembahasan**

### **1 Activity Based Costing (ABC)**

Penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam perhitungan tarif kamar rawat inap diharapkan dapat menjadi sebuah inovasi baru dalam upaya meningkatkan kembali pendapatan RSIA Ananda Kota Lubuklinggau. Adapun perhitungan tarif kamar rawat inap yang dihitung dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah sebagai berikut:

#### **1. VIP**

Pada tabel 4.6 telah diketahui total biaya yang terpakai pada aktivitas dikamar rawat inap VIP setelah tarif *Cost Driver* dikalikan dengan *Driver* adalah sebesar Rp. 53.450.259,33, kemudian dibagi dengan jumlah hari pakai kamar rawat inap VIP selama 198 hari, sehingga didapatkan biaya rawat inap sebesar Rp. 269. 950,80. Setelah itu ditambah 20% laba yang diinginkan oleh rumah sakit dari Rp. 269. 950,80 maka didapatkan tarif berdasarkan *Activity Based Costing* (ABC) pada tipe kamar rawat inap VIP RSIA Ananda Kota Lubuklinggau adalah sebesar Rp. 323,940,97. Tarif ini lebih kecil dibandingkan tarif yang dipatok oleh pihak rumah

sakit. Hasil diperkuat juga dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh yaitu, jumlah hari perawatan pasien berjumlah 99 hari, jumlah pasien rawat inap 36 orang, tarif konsumsi pasien berjumlah Rp. 50.000, luas ruangan rawat inap pasien 24 m<sup>2</sup>, dan biaya administrasi berjumlah Rp. 75.000, itulah data yang didapat dari hasil wawancara untuk kelas kamar VIP.

## **2. Kelas I**

Pada tabel 4.7 telah diketahui total biaya yang terpakai pada aktivitas dikamar rawat inap Kelas I setelah tarif *Cost Driver* dikalikan dengan *Driver* adalah sebesar Rp. 97.613.673,04, kemudian kemudian dibagi dengan jumlah hari pakai kamar rawat inap VIP selama 368 hari, sehingga didapatkan biaya rawat inap sebesar Rp. 265.254,55. Setelah itu ditambah 15% laba yang diinginkan oleh rumah sakit dari Rp. 265.254,55 maka didapatkan tarif berdasarkan *Activity Based Costing* (ABC) pada tipe kamar rawat inap VIP RSIA Ananda Kota Lubuklinggau adalah sebesar Rp. 305.042,73. Tarif ini lebih besar dibandingkan tarif yang dipatok oleh pihak rumah sakit. Hasil diperkuat juga dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh yaitu, jumlah hari perawatan pasien berjumlah 184 hari, jumlah pasien rawat inap 71 orang, tarif konsumsi pasien berjumlah Rp. 40.000, luas ruangan rawat inap pasien 16 m<sup>2</sup>, dan biaya administrasi berjumlah Rp. 75.000, itulah data yang didapat dari hasil wawancara untuk kelas kamar VIP.

## **3. Kelas II**

Pada tabel 4.8 telah diketahui total biaya yang terpakai pada aktivitas dikamar rawat inap Kelas II setelah tarif *Cost Driver* dikalikan dengan *Driver* adalah sebesar Rp. 58.943.923,19, kemudian kemudian dibagi dengan jumlah hari pakai kamar rawat inap VIP selama 226 hari, sehingga didapatkan biaya rawat inap sebesar Rp. 260.813,82. Setelah itu ditambah 10% laba yang diinginkan oleh rumah sakit dari Rp. 260.813,82 maka didapatkan tarif berdasarkan *Activity Based Costing* (ABC) pada tipe kamar rawat inap VIP RSIA Ananda Kota Lubuklinggau adalah sebesar Rp. 286.895,20. Tarif ini lebih besar dibandingkan tarif yang dipatok oleh pihak rumah sakit. Hasil diperkuat juga dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh yaitu, jumlah hari perawatan pasien berjumlah 113 hari, jumlah pasien

rawat inap 44 orang, tarif konsumsi pasien berjumlah Rp. 30.000, luas ruangan rawat inap pasien 24 m<sup>2</sup>, dan biaya administrasi berjumlah Rp. 75.000, itulah data yang didapat dari hasil wawancara untuk kamar Kelas II.

#### 4. Kelas III

Pada tabel 4.9 telah diketahui total biaya yang terpakai pada aktivitas dikamar rawat inap Kelas III setelah tarif *Cost Driver* dikalikan dengan *Driver* adalah sebesar Rp. 518.936.218,15, kemudian kemudian dibagi dengan jumlah hari pakai kamar rawat inap VIP selama 2034 hari, sehingga didapatkan biaya rawat inap sebesar Rp. 255.130,88. Setelah itu ditambah 5% laba yang diinginkan oleh rumah sakit dari Rp. 255.130,88 maka didapatkan tarif berdasarkan *Activity Based Costing* (ABC) pada tipe kamar rawat inap VIP RSIA Ananda Kota Lubuklinggau adalah sebesar Rp. 267.887,42. Tarif ini lebih kecil dibandingkan tarif yang dipatok oleh pihak rumah sakit. Hasil diperkuat juga dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh yaitu, jumlah hari perawatan pasien berjumlah 1017 hari, jumlah pasien rawat inap 389 orang, tarif konsumsi pasien berjumlah Rp. 30.000, luas ruangan rawat inap pasien 24 m<sup>2</sup>, dan biaya administrasi berjumlah Rp. 50.000, itulah data yang didapat dari hasil wawancara untuk kelas kamar Kelas III (Umum, 2020).

### 5.2 Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Dengan Penetapan Harga Rumah Sakit Itu Sendiri

**Tabel 5.1 Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Milik Rumah Sakit Dengan Tarif Menggunakan Metode ABC**

Tipe Kamar	Tarif Yang Ditetapkan Rumah Sakit	Tarif Berdasarkan ABC	Selisih
Vip	Rp. 575.000	Rp. 323.941	Rp. (251.059)
Kelas I	Rp. 275.000	Rp. 305.043	Rp. 30.043
Kelas II	Rp. 175.000	Rp. 286.895	Rp. 111.895
Kelas III	Rp. 150.000	Rp. 267.887	Rp. 117.887

Perbandingan dengan penetapan yang dilakukan pihak rumah sakit, maka

*Activity Based Costing* (ABC) memberikan tarif rawat inap yang lebih kecil (*undecosting*) dari tarif yang dipatok oleh pihak rumah sakit pada ruangan rawat inap VIP. Sedangkan untuk tarif yang lebih besar (*overcosting*) dari tarif yang dipatok pihak rumah sakit terdapat pada kamar rawat inap Kelas I, Kelas II, dan Kelas III.

Perbedaan yang terjadi antara tarif kamar rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dengan penentuan yang ditetapkan oleh rumah sakit itu sendiri disebabkan karena pembebanan biaya *Cost Driver* pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya *Cost Driver* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *Cost Driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *Cost Driver*. Sedangkan pada *Activity Based Costing* (ABC) biaya *Cost Driver* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *Cost Driver*. Sehingga dalam *Activity Based Costing* (ABC) telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas, sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat.

Perhitungan yang dilakukan dalam pembahasan ini sesuai dengan referensi yang di gunakan, seperti menggunakan jurnal yang mudah dimengerti dan di pahami. Perhitungan *activity based costing* (ABC) sudah ada dalam jurnal yang tertera di penelitian yang yang relevan.

## **Simpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Ananda Kota Lubuklinggau, maka kesimpulan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Penerepan perhitungan tarif kamar untuk pelayanan jasa rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dilakukan melalui dua tahapan. Tahapan yang pertama yaitu menelusuri biaya ke aktivitas yang menimbulkan biaya, dan tahap kedua yaitu membebankan biaya aktivitas ke produk atau jasa. Perhitungan menggunakan *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan tarif kamar VIP Rp. 323.941, Kelas I Rp. 305.043, Kelas II Rp. 286.895, dan Kelas III Rp. 267.887.

2. Perbandingan harga rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dengan penentuan tarif rawat inap pada RSIA Ananda Kota Lubuklinggau. Kelas kamar VIP menunjukkan tarif terlalu rendah (*undercosting*) sebesar Rp. (251.059), sementara itu untuk kamar Kelas I, Kelas II, dan Kelas III dibebankan terlalu tinggi (*overcosting*) dimana selisih tarif kamar Kelas I sebesar Rp. 30.043, kamar Kelas II sebesar Rp. 111.895, dan kamar Kelas III sebesar Rp. 117.887.

### Saran

Rumah Sakit Ibu dan Anak Ananda Kota Lubuklinggau dapat mempertimbangkan penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada perhitungan tarif jasa rawat inap, namun penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) ini juga harus tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain seperti kemampuan ekonomi masyarakat sebagai tolak ukur dalam perhitungan tarif jasa rawat inap.

1. Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam melakukan perhitungan penentuan harga rawat inap rumah sakit berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh rumah sakit tersebut, dalam melakukan perhitungan tersebut metode *Activity Based Costing* (ABC) akan terlebih dahulu menentukan tarif per unit *Cost Driver*, dengan cara jumlah aktivitas dibagi dengan *Cost Driver*, setelah itu mencari BOP yang dibebankan, dengan cara tarif rawat inap *Cost Driver* dikali dengan *Cost Driver* yang dipilih, dan langkah terakhir yaitu mencari tarif per kamar, dengan cara *Cost* rawat inap ditambah dengan laba yang di harapkan oleh rumah sakit, dengan demikian maka akan mendapatkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Maka dengan demikian hasil yang diperoleh dapat menjadi acuan bagi rumah sakit tersebut, dan disarankan untuk menerapkan hasil dari perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dikarenakan dalam melakukan perhitungannya berdasarkan aktivitas rumah sakit tersebut.
2. Perbandingan dari perhitungan metode *Activity Based Costing* (ABC) dengan penentuan tarif dari rumah sakit menunjukkan sebuah perbandingan. Dalam perbandingan tersebut rumah sakit disaran untuk menerapkan tarif rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), tetapi rumah sakit juga

harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal untuk menetapkan tarif rawat berdasarkan metode *Activity Based Costing* (ABC).

## Daftar Pustaka

- R. Sumanjaya, "Analisis Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap PT Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang ( Studi Kasus Pada PT Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang )," *J. Ilm. Akunt. Bisnis Keuang.*, vol. 12, no. November, pp. 43–57, 2017.
- E. Marlina, S. Samsiah, and H. A. Ardi, "Analisis Pengaruh Activity Based Costing Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perguruan Tinggi The Effect of Activity Based Costing on Competitive Advantage and Universty Performance Analysis," vol. 8, no. 1, pp. 64–74, 2018.
- M. D. Saputra and M. Agus Putrayasa, "Analisis Activity Based Costing dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap," *J. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 14, no. 3, p. 133, 2018, doi: 10.31940/jbk.v14i3.1020.
- Y. Bachtiar and D. S. A. A. Putri, "Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Jumlah Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit ST Khadijah Pinrang," *Equilibrium*, vol. 8, no. 2, pp. 38–50, 2019.
- N. Hartati, *AKUNTANSI BIAYA*. BANDUNG: CV PUSTAKA SETIA, 2017.
- A. P. Sariningsih and I. F. A. Prawira, "Perbedaan Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode Activity-Based Costing (Studi Kasus pada CV Anugrah Jaya Indonesia Bandung)," *J. Ris. Akunt. Bisnis*, vol. 17, no. 2, p. 6, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/1722>.
- M. R. Satria, "Perbandingan Sistem Biaya Tradisional dengan Sistem Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi," *Competitive*, vol. 11, no. 1, pp. 16–28, 2016.
- P. Ismaida and M. Saputra, "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 1, (2016)," *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitab. Ukuran, Dan Akt. Perusah. Terhadap Strukt. Modal Pada Perusah. Prop. Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014*, vol. 1, no. 1, pp. 221–229, 2016.
- S. Umum, P. H. Adam, and M. Medan, "Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada Rumah," 2020.

Analisis Penentuan Harga Rawat Inap Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC)  
Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Ananda Kota Lubuklinggau  
**Apandi, M.Effendi, Yulpa Rabeta**